

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan karunia terbesar Allah SWT kepada seluruh umat manusia yang beriman. Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman umat manusia untuk menghadapi permasalahan kehidupan di dunia yang akan terus ada dan tidak akan pernah tergerus perkembangan zaman. Al-Qur'an diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW secara *mutawatir* (berangsur-angsur), secara bahasa *mutawatir* memiliki arti sebagian mendatangi jejak dan bagian lainnya dengan cara sendiri-sendiri tanpa terputus.¹ Tujuan dari metode penurunan al-Qur'an secara *mutawatir* adalah agar nabi Muhammad dapat menyampaikan kepada umatnya secara perlahan dan memberikan pemahaman secara perlahan pula. Kemurnian al-Qur'an dijaga dan dipelihara oleh Allah sendiri, sehingga tidak akan ada seorang makhluk pun yang dapat merubah keaslian dan keotentikan al-Qur'an.² Janji Allah tersebut tercantum dalam surah al-Hijr ayat 9 yang berbunyi:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (Q.S al-Hijr/15:9)³

Dalam ayat tersebut Allah menjaga al-Qur'an adalah dengan cara menanamkan di dalam hati pada umatnya yang beriman. Nabi Muhammad adalah nabi yang mendapat julukan “*Ummi*”, yang memiliki arti tidak bisa membaca dan menulis. Ketika Allah menurunkan wahyu berupa ayat al-Qur'an kepada nabi Muhammad, maka nabi langsung menghafalnya, kemudian akan langsung disampaikan kepada para sahabat dan diperintahkan juga menghafalnya. Tradisi menjaga al-Qur'an dengan cara menghafal tersebut terus berlanjut dari generasi ke generasi hingga sampai sekarang.⁴

¹ Uun Yusufa, “*Ke-mutawatiran Al-Qur'an: Metode Periwiyatan dalam Sejarah Al-Qur'an*”, (Jurnal Hermeantik, Vol.7, No.2, STAIN Jember, 2013), h. 215

² Uun Yusufa “*Ke-mutawatiran Al-Qur'an...*” h.215

³ Kemenag RI, *Qur'an Kemenag in Microsoft Word*, (Jakarta: Kemenag RI, 2019), Aplikasi-book, Q.S. al-Hijr/15:9

⁴ Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, “*Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Kabupaten Kampar*”, (Jurnal Ushuluddin Vol.24 No.1 Januari, Pekanbaru, UIN Suka Riau, 2016) h.92.

Al-Qur'an yang diturunkan oleh Allah SWT memiliki banyak kegunaan, antara lain sebagai petunjuk (*huda*), penjelasan (*bayyinat*), dan kriteria untuk menentukan benar atau salahnya sesuatu (*furqon*).⁵ Menghafal al-Qur'an merupakan perbuatan yang mulia. Kemurnian dan keaslian al-Qur'an juga dapat dipertahankan dan dijaga dengan menghafalnya. Adapun hukum menghafal al-Qur'an adalah *fardu kifayah*. *Fardu kifayah* dalam arti umum adalah sebuah kewajiban keagamaan yang jika telah dikerjakan oleh sebagian orang, maka sebagian yang lain sudah tertebus dari dosa, namun ketika tidak ada satu pun yang mengerjakannya, maka semua akan mendapat dosa.⁶ Kata menghafal al-Qur'an kini banyak menggunakan istilah tahfidz, kata tahfidz memiliki makna menghafal. Arti yang terkandung dalam kata tahfidz yaitu penekanan dan pengulangan pemeliharaan, serta kesempurnaannya yang juga memiliki makna mengawasi.

Berbicara mengenai tahfidz al-Qur'an, sejarah tradisi menghafal al-Qur'an telah dilakukan oleh ulama-ulama yang pernah menimba ilmu di Timur Tengah.⁷ Dalam pelaksanaannya, tahfidz al-Qur'an memiliki beberapa langkah yang harus dilaksanakan, yaitu meminta izin kepada orang tua, mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar, memiliki tekad yang kuat, dan berguru kepada ahlinya.⁸ Keberhasilan pembelajaran tahfidz al-Qur'an ditentukan oleh bagaimana pihak lembaga pesantren atau lembaga sekolah mengelola dan memberikan metode yang tepat dalam pembelajaran tersebut. Dalam menghafal al-Qur'an, terdapat beberapa metode yang sering digunakan antara lain yaitu, metode *wahdah*, yaitu dengan cara mengingat/menghafal satu persatu ayat yang ingin dihafalkan, metode *kitabah*, yaitu menghafal dengan cara mencatat ayat-ayat al-Qur'an terlebih dahulu lalu dihafalkan, metode *sima'i*, yaitu caranya guru membacakan ayat-ayat al-Qur'an hingga didengar oleh siswa kemudian bacaan tersebut dihafalkan oleh siswa, metode gabungan yaitu menggabungkan metode satu dengan metode yang lainnya, dan metode *jama'* metode ini dilakukan dengan cara, seorang instruktur

⁵ Bobi Erno Rosadi, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Mahasantri Pondok Pesantren Nurul Qur'an" *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*. ISSN 2598-0033 (online). 2018. h.269

⁶ Anwar Sadat, "*Fardhu Kifayah (Sebuah Analisa Pemikiran Hukum Prof. KH. Ali Yafie)*" (*Jurnal Hukum Diktum Vol.9 No.2 Juli UIN Alauddin Makassar*, 2011)

⁷ Bobi, *Implementasi Pembelajaran* . h. 275

⁸ M.Khozin Kharis, "*Kontribusi Program Tahfidzul Qur'an Jurusan Agama Dalam Mengembangkan Manajemen Pendidikan*". *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*. Vol. VIII. No.2. h. 375-376

atau guru memimpin menghafal ayat-ayat kemudian peserta menghafal secara bersama-sama.⁹

Menghafal al-Qur'an juga bermanfaat dalam segi akademis, al-Qur'an merupakan tumpuan pengetahuan bagi penuntut ilmu dalam proses belajarnya. Apabila ia menghafal al-Qur'an, maka secara praktis akan memberikan kontribusi yang besar pada pembelajarannya, sebab al-Qur'an merupakan sumber ilmu, salah satu Sahabat Rasulullah SAW Ibnu Mas'ud mengatakan bahwa:

“Kalau kalian menginginkan ilmu, bukalah lembaran Al-Qur'an sebab Al-Qur'an mengandung ilmu orang-orang terdahulu dan orang-orang pada masa mendatang”¹⁰

Pembelajaran tahfidz al-Qur'an bukan hanya diterapkan dan dikembangkan di lembaga-lembaga Islam atau pesantren, namun pembelajaran tahfidz al-Qur'an juga merambah dalam lembaga-lembaga pendidikan formal, baik negeri ataupun swasta. Oleh sebab itu, telah ditemukan banyak lembaga pendidikan Islam terpadu yang mengadakan program unggulan seperti tahfidz al-Qur'an. Tentunya dalam melaksanakan suatu program terdapat dinamika pengalaman dari masing-masing lembaga, baik lembaga formal maupun non formal. Dengan demikian, setiap lembaga memiliki tujuan yang beragam dalam melaksanakan program pembelajaran tahfidz al-Qur'an.¹¹

Program pembelajaran tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan di sekolah, berhasil atau tidaknya ditentukan oleh dukungan dari pihak sekolah itu sendiri. Jika dikelola dengan baik, maka program tahfidz al-Qur'an akan efektif dan efisien sehingga tujuan dari program tersebut dapat dicapai. Maka dari itu, perlu adanya metode pembelajaran. Metode pembelajaran ialah tahapan atau jalan yang digunakan dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan prosedur metode pembelajaran tersebut.¹² Kuantitas dan kualitas hafalan tahfidz al-Qur'an peserta didik akan sangat tergantung pada metode yang digunakan dalam mempelajarinya. Tahfidz al-Qur'an bukan merupakan suatu hal yang mudah, seringkali program yang baik tidak sebaik hasilnya, bahkan seringkali target dan harapan tidak memenuhi kriteria

⁹ Eva Fatmawati, “Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an”. Jurnal Isema. Vol. 4, No. 1, 2019. h. 30-31

¹⁰ Wiwi Alawiyah, “Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat”, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 157.

¹¹ Susanto, Dkk, “Belajar Tahfidz Al-Qur'an di Masa Pandemi Covid-19”, (Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.18, No.2 Desember 2021 UIN Suka) h. 259

¹² Muhamad Afandi, Dkk, “Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah”, (Unissula press, Semarang, 2013) h. 16

yang ditetapkan. Salah satu indikator berhasil atau tidaknya program pembelajaran tahfidz al-Qur'an ialah jumlah target hafalan yang terpenuhi atau tidak.

MTs Ismailiyyah Nalumsari adalah salah satu sekolah yang menghadirkan program pembelajaran tahfidz al-Qur'an kepada peserta didiknya. Menurut hasil interview, diketahui bahwa program pembelajaran tahfidz al-Qur'an sudah dilaksanakan selama lebih dari empat tahun. Pembelajaran ini memiliki alokasi waktu sebanyak 2 jam pelajaran atau 40 menit. Program tersebut memiliki target hafalan sebanyak 9 juz yang dapat dijalani selama tiga tahun. Yakni dimulai dari kelas VII sampai kelas IX. Kendati demikian, target 9 juz bukan merupakan suatu keharusan, sebab para pendidik mengetahui kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-Qur'an di MTs Ismailiyyah Nalumsari menggunakan metode *bin-nadzar*, yaitu peserta didik melihat langsung *mushaf* atau al-Qur'an kemudian dihafalkan. Hasil dari hafalannya tersebut disetorkan kepada pembimbing pembelajaran tahfidz.¹³

Pasca pandemi covid-19, pembelajaran yang semula dilakukan di ruang kelas, kini diwajibkan dilakukan secara daring atau melalui belajar di rumah. Hal ini dilakukan mengingat wabah virus corona sangat mudah menular. Virus corona merupakan salah satu jenis penyakit yang menyerang bagian sistem pernapasan manusia, khususnya tenggorokan. Munculnya gejala adalah tanda pertama bagi orang yang mengidapnya. Gejala-gejala tersebut di antaranya ialah, adanya pernapasan berat seperti demam, sesak napas, dan batuk kering. Hanya dalam kurun waktu dua bulan, wabah ini berubah menjadi pandemi global. Pada Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang berafiliasi dengan PBB, memberi nama virus itu sebagai "covid-19".¹⁴

Covid-19 tersebut telah memberikan dampak pada berbagai sektor. Di antaranya adalah sektor ekonomi, bisnis, pariwisata, industri, kesehatan, pendidikan dan lain-lain. Adapun yang akan dibahas dalam kajian ini adalah dampak pada sektor pendidikan. Khusus dalam sektor pendidikan, pandemi covid-19 telah merubah paradigma pembelajaran yang lazimnya dilakukan secara langsung menjadi pembelajaran berbasis jaringan. Baik pendidik ataupun peserta didik dituntut untuk mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif dan efektif meskipun

¹³ Moch. Khoiril Umam, guru tahfidz al-Qur'an di MTs Ismailiyyah Nalumsari, wawancara oleh penulis pada tanggal 30 Agustus 2021

¹⁴ Arry Bainus, Junita Budi Rachman. "Editorial: Pandemi Penyakit Menular (Covid-19) Hubungan Internasional". *Intermestic: Jurnal of International Studies*, Vol.4, No.2, 2020 h. 111

dilaksanakan tanpa bertatap muka. Hal ini tentu membutuhkan waktu, baik bagi pendidik, peserta didik, maupun orang tua untuk beradaptasi dengan kondisi yang baru. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), selaku penanggung jawab Pendidikan di Indonesia mengambil langkah dalam upaya pencegahan penularan virus tersebut, di antaranya dengan merilis surat edaran yang pertama No.2 tahun 2020 tentang pencegahan dan penanganan covid-19 di lingkungan Kemendikbud tentang adanya himbauan kepada seluruh pegawai untuk menjaga kontak fisik secara langsung, seperti cium tangan, dan bersalaman. Kemudian edaran No.3 tahun 2020 tentang pencegahan covid-19 pada satuan pendidikan yaitu sekolah-sekolah dan perguruan tinggi di seluruh Indonesia untuk sementara diliburkan.¹⁵

Dengan adanya pandemi virus corona (covid-19) tersebut, pola pembelajaran juga mengalami perubahan. Perubahan pola pembelajaran saat ini, secara besar-besaran dilaksanakan mulai dari tingkat sekolah dasar, menengah, hingga sampai perguruan tinggi. Organisasi PBB yang mengelola pendidikan, keilmuan, dan kebudayaan dunia, yakni UNESCO menyebutkan, 1,5 miliar lebih pelajar di dunia tidak dapat belajar di sekolah akibat dari virus asal Wuhan, China tersebut. Untuk dapat melaksanakan proses pembelajaran yang tepat, masalah ini mutlak membutuhkan tenaga pendidik (guru dan dosen) yang berada di garda terdepan lembaga pendidikan. Kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah adalah dengan belajar di rumah, dan bekerja di rumah dengan menerapkan *physical distancing* (menjaga jarak). Agar covid-19 tidak menyebar dengan cepat pelaksanaan pembelajaran harus dilakukan dengan belajar *online/daring*.¹⁶

Dampak dari pandemi ini menimbulkan beberapa kendala dalam kegiatan masyarakat salah satunya adalah kegiatan belajar mengajar di MTs Ismailiyah Nalumsari yang sempat diberhentikan karena maraknya kasus covid-19. Sehingga beberapa materi pelajaran tertinggal, khususnya pada mata pelajaran tahfidz yang harus tetap dijaga hafalannya bagi masing-masing peserta didik.¹⁷

Seiring berjalannya waktu kebijakan tersebut diperbaharui dengan sebutan *new normal*. Pada kasus ini dampak dari penularan

¹⁵ Thoriqul Wasyik, Abdul Hamid. "Implementasi e-learning Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Era Covid-19 Di Sanggar Tahfidz Enterpreneur Krian Sidoarjo". *Edudeena:Journal of Islamic Religious Education*, Vol.4, No.1, 2020 hal 14

¹⁶ Zainal Abidin, Rumansyah, Kurniawan Arizona. "Pembelajaran Online Berbasis Proyek Salah Satu Solusi Kegiatan Belajar Mengajar Di Tengah Pandemi Covid-19". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol.5, No.1, 2020 hal 65-66

¹⁷ Moch. Khoirul Umam, guru tahfidz al-Qur'an di MTs Ismailiyah Nalumsari, wawancara oleh penulis pada tanggal 30 Agustus 2021

covid-19 dan penanganannya sudah sedikit terkendali. Pemerintah mengeluarkan detail mengenai teknis pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau yang disingkat PSBB. Melalui Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) RI Nomor 9 Tahun 2020 tentang Aturan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) Dalam Rangka Percepatan Penanganan Infeksi covid-2019 (*Coronavirus*). PSBB merupakan pembatasan kegiatan tertentu bagi penduduk di suatu wilayah yang diduga terjangkit covid-19 yang diatur sedemikian rupa untuk mencegah penularan covid-19, sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) nomor 9 tahun 2020.¹⁸ Dalam kaitannya dengan dunia pendidikan, kebijakan tersebut telah kembali mengaktifkan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun perguruan tinggi yang sebelumnya diliburkan. Namun kegiatan pembelajaran tatap muka tersebut harus selalu menerapkan protokol kesehatan. Di antaranya adalah memakai masker baik di luar ataupun di dalam ruangan, mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga kontak langsung dengan orang lain atau menjaga jarak.

Dengan adanya kebijakan tersebut maka pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an di MTs Ismailiyyah Nalumsari dapat kembali aktif, namun terdapat pula hambatan-hambatan karena dibatasinya ruang untuk bertatap muka dan sistematisa pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya. Melihat uraian permasalahan di atas, penulis akan melakukan penelitian dengan judul *“Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an Pada Masa Pandemi Covid-19 di MTs Ismailiyyah Nalumsari Jepara”*.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dapat dibagi menjadi beberapa sub fokus berdasarkan rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Konsep program tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs Ismailiyyah Nalumsari pada masa pandemi covid-19
2. Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs Ismailiyyah Nalumsari pada masa pandemi covid-19
3. Hasil dari program tahfidz al-Qur'an yang dilaksanakan di MTs Ismailiyyah Nalumsari masa pandemi covid-19

¹⁸ Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan *Corona Virus Disease 2019* (Covid-19).

C. Rumusan Masalah

Melihat dari beberapa masalah di atas, penulis dapat menarik rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an pada masa pandemi covid-19 di MTs Ismailiyyah Nalumsari?
2. Apa upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru tahfidz dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an masa pandemi covid-19 di MTs Ismailiyyah Nalumsari?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an masa pandemi covid-19 di MTs Ismailiyyah Nalumsari?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an pada masa pandemi covid-19 di MTs Ismailiyyah Nalumsari.
2. Upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dalam pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an masa pandemi covid-19 di MTs Ismailiyyah Nalumsari.
3. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an masa pandemi covid-19 di MTs Ismailiyyah Nalumsari.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam pendidikan, baik manfaat dari segi teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangsih pengetahuan bagi peningkatan kualitas pendidikan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program tahfidz dari madrasah/sekolah.
- b. Memberikan sumbangsih ilmiah dalam ilmu pendidikan Islam, yaitu menghasilkan inovasi dalam upaya meningkatkan kualitas peserta didik.
- c. Sebagai tumpuan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan penggalan potensi dan kualitas peserta didik dalam bidang pendidikan Islam.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

Dapat memperkaya wawasan dan pengalaman langsung terhadap cara menggali potensi peserta didik melalui program unggulan dari madrasah/sekolah.

b. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik

Dapat memperkaya pengetahuan dan sumbangsih pemikiran tentang cara menggali dan mengembangkan potensi peserta didik.

c. Bagi Peserta Didik sebagai Subyek Penelitian

Diharapkan peserta didik memiliki antusiasme dalam upaya menggali potensi diri melalui kegiatan ekstrakurikuler dan program-program yang diberikan oleh madrasah/sekolah.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pijakan dan pengkajian dalam menyusun program-program yang bertujuan untuk menggali dan mengembangkan potensi peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Bab I adalah pendahuluan, meliputi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang dibahas dalam bab ini.

Bab II yaitu kajian pustaka, yang meliputi, kajian teori, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir. Dalam bab ini menjelaskan tentang, teori yang digunakan untuk menunjang dan menganalisis data yang berupa konsep tahfidz al-Qur'an yang meliputi, pengertian tahfidz al-Qur'an, hukum menghafal al-Qur'an, metode menghafal al-Qur'an, syarat menghafal al-Qur'an, dan keutamaan menghafal al-Qur'an, serta konsep pandemi covid-19 yang meliputi, pengertian covid-19, pengertian pandemi covid-19, penularan covid-19, pencegahan penularan covid-19, dan kebijakan pemerintah terhadap wabah pandemi covid-19.

Bab III adalah metode penelitian, meliputi jenis dan pendekatan, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan ini memaparkan gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran.